

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Gundih yang terletak di Jalan Margodadi Nomor 36-38 Surabaya pada tanggal 1 Juli sampai 31 Juli 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem-solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap-perilaku, profesional untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.

7. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas, dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

5.2. SARAN

Setelah menjalani PKPA di Puskesmas Gundih, kami mengamati setiap kegiatan baik di apotek maupun di poli, dan bagian lainnya sehingga dengan demikian kami dapat memberikan saran, yaitu:

1. Perlu adanya perbaikan sistem pelayanan resep, dan penambahan tenaga di unit kamar obat agar resep tidak menumpuk di waktu yang bersamaan;
2. Perlu adanya perbaikan untuk tempat pasien meletakkan resep, karena saat resep menumpuk, apoteker tidak bisa leluasa mengambil resep dari yang paling bawah. Karena kotak resep yang dipakai besarnya sama dengan resep, sehingga harus mengambil semua resep yang menumpuk terlebih dahulu;
3. Sebaiknya menyediakan sendok untuk pasien yang menerima obat-obatan dalam bentuk sirup maupun suspensi.
4. Penulisan resep diperjelas, terutama perihal obat-obat LASA agar tidak ada kesalahan pengambilan obat yang dapat menimbulkan kesalahan sasaran terapi. Penulisan nama pasien juga diperjelas, agar menghindari kesalahan penulisan etiket, pemanggilan ataupun komplain dari pasien.
5. Sebaiknya mikrofon yang terdapat di unit kamar obat digunakan untuk memanggil pasien, sehingga tidak perlu berteriak untuk memanggil pasien mengambil obat.

6. Gudang obat diperbesar, agar obat dapat tertata dengan baik dan dinding gudang obat diganti keramik untuk menghindari dinding lembab.

DAFTAR PUSTAKA

- BNF, 2018, *British National Formulary* 76th, BMJ Publishing Group, London.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI, Jakarta.
- Jones, Bartlett, 2011. *Nurse Drug's Handbook, 10thed.* Malloy inc, United States.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Lacy, F. C., Amstrong, L., Goldman, P. M. and Lance, L., L., 2011, *Drug Information Handbook* , ed. 20th, American Pharmacist Association, North American.
- MIMS, 2018, MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/> [online]. Diakses pada Agustus 2018.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist*, Bethesda, Maryland
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2018, *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist*, Bethesda, Maryland

Menteri Kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Menteri Kesehatan RI, Jakarta.

Presiden Republik Indonesia, 2009, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.

Sando K., 2015, Drugs for Hyperlipidemia, in: Whalen, K., Finekl, R., Panavelil, T.A. (Eds), **Lippincott Illustrated Reviews Pharmacology**, 6th ed., Wolters Kluwer, Philadelphia.

Shann, Frank, 2014. *Drug Dose, 16th ed. Intensive Care Unit Royal Children's Hospital Parkville*, Australia.

Shann, F., 2017, **Drug Doses ed. 17th**, Departement of Paediatrics University of Melbourne, Victoria.

Stockley, I.H., Baxter, K., 2010, *Stockley's Drug Interaction Pocket Companion*, Pharmaceutical Press, London

Sweetman, S.C. 2011, *Martindale The Complete Drug Reference, 37th Edition*. Pharmaceutical Press, London.

Whalen, Karen, 2015. *Lippincott Illustrated Reviews : Pharmacology. 6th ed. Wolterskluwer*, New York